

Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Digital pada Bidang Studi ISMUBA melalui Pemanfaatan Media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian

[Teachers' Strategies for Enhancing the Effectiveness of Digital Learning in ISMUBA Subjects through the Use of Smart TV Media at SD Muhammadiyah 2 Krian]

Ahmad Fikri Rosyid¹⁾, Taufik Churrahman^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi; taufikumsida67@gmail.com

Abstract. *The researcher's objective was to describe how teachers' strategies improve the effectiveness of digital learning through the use of Smart TV media at Muhammadiyah 2 Krian Elementary School, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the effectiveness of ISMUBA learning, which was characterized by increased active student participation, understanding of the material, interaction in class, and interest in learning. Supporting factors were the availability of infrastructure, school management support, and teacher motivation, while inhibiting factors included limited mastery of technology, unstable internet network, and limited learning time.*

Keywords – Teacher strategies; digital learning; Smart TV media; ISMUBA

Abstrak. *Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital melalui pemanfaatan media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Smart TV mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran ISMUBA, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, pemahaman materi, interaksi di kelas, dan ketertarikan belajar. Faktor pendukung adalah ketersediaan sarana prasarana, dukungan manajemen sekolah, dan motivasi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi adalah keterbatasan penguasaan teknologi, ketidakstabilan jaringan internet serta keterbatasan waktu pembelajaran.*

Kata Kunci - Strategi guru; pembelajaran digital; media Smart TV; ISMUBA

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Pergeseran paradigma tersebut menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif peserta didik. Penggunaan media digital menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual [1]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui pusat data dan teknologi (Pusdatin) telah menyediakan berbagai layanan pembelajaran digital, seperti TV Edukasi dan platform Rumah Belajar untuk mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kesetaraan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, serta peran guru sebagai pendidik yang membimbing dan mengembangkan potensi siswa [2].

Meski demikian, terdapat pola dalam penerapan model pembelajaran ketika memanfaatkan konten TVE, di mana *discovery learning* menjadi model yang paling banyak digunakan, diikuti oleh *project-based learning* dan *blended learning*. Pemanfaatan teknologi tersebut belum optimal akibat keterbatasan literasi digital guru serta sarana pendukung yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik [3]. Salah satu inovasi yang kini banyak diterapkan di sekolah dasar adalah penggunaan Smart TV dalam kegiatan pembelajaran. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran digital yang interaktif, responsif dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan [4].

AIK (AI-Islam dan Kemuhammadiyah) dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, termasuk mata pelajaran ISMUBA memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, akhlak, serta nilai-nilai spiritual peserta didik. Pembelajaran ISMUBA tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Seiring kemajuan teknologi integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi pembelajaran modern menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi guru ISMUBA untuk memberikan pembelajaran yang bermakna tanpa meninggalkan aspek spiritual dan moral, penyampaian materi ISMUBA perlu disajikan secara kreatif dan interaktif agar relevan bagi generasi saat ini. Pemanfaatan media Smart TV menjadi efektif karena mampu menghadirkan konten visual dan multimedia yang menarik serta kontekstual [5].

Penelitian oleh Sutrisno dkk (2022) memberikan bukti kuat bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital berbasis android seperti SAC (*Smart Apps Creator*) mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik SD. Penelitian ini mendukung pentingnya strategi guru dalam memilih dan mengembangkan media digital secara tepat [6]. Senada dengan itu, Lubis dan Gusman (2022) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi visual seperti Smart TV dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Namun, implementasi media ini di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat digital, kurangnya ketersediaan konten pembelajaran yang sesuai, serta hambatan teknis lainnya [7]. Widiastuti (2021) menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital termasuk Smart TV, sangat bergantung pada perencanaan strategi pembelajaran yang matang sehingga mampu mendukung efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran digital menjadi tuntutan utama dalam konteks pendidikan modern [8]. Penelitian oleh Hijerah dan Iswatiningsih (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan literasi digital serta partisipasi aktif siswa, meskipun masih memerlukan peningkatan kompetensi digital guru dan dukungan sarana yang memadai [9]. Sementara itu, Najahatul ilmiyah dan Muslim (2024) menyatakan bahwa penggunaan Smart TV di sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi visual yang menarik dan kontekstual. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan strategi guru dalam mengoptimalkan media Smart TV sebagai sarana pembelajaran digital yang efektif [10].

Berdasarkan telaah literatur dan hasil penelitian terdahulu, dapat ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya studi ini. Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti penggunaan TV Edukasi, aplikasi pembelajaran berbasis Android, maupun platform e-learning. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menyoroti strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital melalui media Smart TV masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitik beratkan pada pengaruh media digital terhadap hasil belajar siswa, belum banyak yang menelusuri bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran berbasis Smart TV secara kontekstual di kelas. Efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas, kompetensi pedagogik, dan kemampuan guru dalam menyelaraskan media digital dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi Smart TV di sekolah dasar Muhammadiyah belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademik. Mengingat sekolah berbasis Islam memiliki budaya belajar dan pendekatan pendidikan yang khas, penelitian diperlukan untuk mengungkap strategi guru dalam memaksimalkan peran Smart TV sebagai media pembelajaran yang interaktif, menarik dan efektif. Sementara itu, secara metodologis, sebagian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali secara lebih komprehensif strategi, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran digital berbasis Smart TV. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi empiris, dalam pengembangan strategi pembelajaran digital, khususnya pemanfaatan Smart TV mata pelajaran ISMUBA.

Pendekatan guru bidang studi ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Krian dalam memanfaatkan media Smart TV tidak hanya berfokus pada penyajian materi secara visual, tetapi juga mencakup integrasi teknologi dalam seluruh proses pembelajaran. Smart TV dimanfaatkan sebagai media utama untuk menampilkan video, animasi, presentasi interaktif, serta mengakses sumber belajar digital melalui fitur screen mirroring, aplikasi pembelajaran dan koneksi internet. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan minat guru juga berperan aktif dalam menyusun materi ajar digital yang sesuai *Smart TV* menjadi bagian penting dari transformasi digital sekolah dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada literasi digital, kolaborasi, dan peningkatan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Krian.

SD Muhammadiyah 2 Krian merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengintegrasikan teknologi Smart TV dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara komprehensif membahas pemanfaatan Smart TV dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi Smart TV

dapat menunjang efektivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Krian. Fokus penelitian pada mata pelajaran ISMUBA didasari oleh perannya yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai spiritual peserta didik di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran yang menjadi ciri khas dan identitas sekolah Muhammadiyah, ISMUBA memuat ajaran Islam, Kemuhammadiyah, serta pembentukan kepribadian peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan media pembelajaran modern seperti Smart TV diharapkan mampu membantu penyampaian materi ISMUBA secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan media ini dalam konteks pembelajaran ISMUBA masih belum banyak diteliti secara khusus, terutama terkait strategi pengajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada **Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Digital pada Bidang Studi ISMUBA melalui Pemanfaatan Media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian**. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru Bidang Studi ISMUBA dalam memanfaatkan media Smart TV untuk jalannya pembelajaran pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran digital di sekolah dasar Muhammadiyah serta sebagai referensi bagi guru dalam memaksimalkan pemanfaatan Smart TV pada pembelajaran ISMUBA. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana strategi guru dalam menggunakan media Smart TV untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Bidang Studi ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Krian? dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Bidang Studi ISMUBA dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran digital menggunakan media Smart TV?. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada strategi guru bidang studi ISMUBA di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk meneliti objek atau keadaan nyata secara alamiah tanpa rekayasa, dengan menekan pada proses dan pemaparan data secara mendalam sesuai fenomena yang terjadi di lapangan [11]. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik kelompok (*cluster sampling*), dengan fokus penelitian diarahkan pada kelas yang telah menerapkan pembelajaran digital berbasis media Smart TV. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Krian yang berlokasi di Perum DAM TA No.319/320, Bantengan, Barengkrajan, Kec. Krian.

Pengumpulan data meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian. Fokus kajian dalam penelitian ini dibatasi pada materi Aqidah Ibadah dalam mata pelajaran ISMUBA karena materi tersebut merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan langsung dengan pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi Akidah Ibadah relevan dikaji dalam pembelajaran berbasis Smart TV karena membutuhkan visualisasi dan contoh praktik yang dapat didukung melalui media audio visual interaktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada kegiatan pembelajaran berbasis digital, wawancara terbuka dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru bidang studi ISMUBA dan siswa, serta dokumentasi berupa foto, catatan, dan dokumentasi lain yang mendukung proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pendekatan *Miles and Huberman* terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [12]. Alur analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teori Analisis Data *Miles and Huberman*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Muhammadiyah berlandaskan pada mata pelajaran ISMUBA sebagai pondasi sistem pendidikan islam modern yang bersifat integratif dan holistik. Sistem ini menggabungkan ilmu agama islam dengan ilmu umum secara menyeluruh dalam setiap tahap proses pembelajaran. Keunggulan pendidikan Muhammadiyah terdapat dalam penguatan tiga bidang, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menjadi ciri khas persyarikatan. Melalui pendekatan integratif holistik, sekolah Muhammadiyah diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sekaligus memiliki pemahaman keislaman, kemuhammadiyah, dan bahasa arab secara baik. Dalam kerangka ini, ISMUBA diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri yang pembelajarannya terintegrasi dengan mata pelajaran lain serta seluruh program sekolah, sehingga nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah mewarnai seluruh proses pendidikan [13].

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Media Smart TV

Strategi guru dalam pembelajaran berbasis media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang mudah dilihat dan dipahami oleh peserta didik. Penyajian materi melalui gambar, video, animasi, serta permainan edukatif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Model pembelajaran ini merupakan penerapan pendekatan *edutainment*, yaitu pendekatan yang memadukan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pencatatan dengan teknik penyampaian yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar [14].

Pendekatan *edutainment* memungkinkan materi pembelajaran dikemas secara visual, naratif dan interaktif melalui permainan edukatif, sehingga suasana belajar menjadi lebih santai namun tetap efektif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Hasil observasi peneliti di kelas III SD Muhammadiyah 2 Krian yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan tidak terbebani dengan aktivitas mencatat secara berlebihan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru ISMUBA yang menyatakan bahwa pemanfaatan TV pada proses pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan rentang perhatian anak. Upaya yang saya lakukan antara lain, seperti: memvisualisasikan konsep pembelajaran (peserta didik dapat memahami materi secara nyata), menggunakan permainan edukatif seperti spin off dan match game, menyajikan konten beragam tidak hanya power point tetapi juga gambar atau video animasi, dan melibatkan peserta didik dalam presentasi, dengan meminta mereka menceritakan kembali materi yang ditampilkan melalui Smart TV. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih keberanian dan keterampilan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga media sarana interaktif yang meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas pemahaman peserta didik pembelajaran ISMUBA. Oleh karena itu, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis media Smart TV secara sistematis melalui beberapa tahapan pelaksanaan di kelas, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Smart TV

Perencanaan pembelajaran berbasis Smart TV pada mata pelajaran ISMUBA kelas III di SD Muhammadiyah 2 Krian telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran, serta mengintegrasikan penggunaan media digital yang relevan [15]. Selain itu, guru juga menyiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti Smart TV, laptop, jaringan internet, dan speaker guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Materi pembelajaran disusun secara matang dan diintegrasikan dengan media digital yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini menjadikan Smart TV sebagai media yang efektif dalam pembelajaran ISMUBA, karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui video, presentasi dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran [16].

Keberhasilan pembelajaran berbasis Smart TV tidak terlepas dari perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan materi, penentuan media visual, hingga perencanaan aktivitas interaktif di RPP. Selain itu, sekolah memfasilitasi guru melalui kegiatan IFP (*In House Faculty Program*) sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital dan teknologi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran berbasis Smart TV dimulai dari tahap perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Smart TV

Pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart TV diawali dengan pengecekan kesiapan alat dan media pembelajaran. Guru menyampaikan materi melalui media audio visual seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi yang ditampilkan pada layar Smart TV. Setelah penyampaian materi guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, guru juga memberikan permainan edukatif, kuis interaktif, dan aktivitas berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan Smart TV dimanfaatkan untuk menampilkan materi visual, video pembelajaran, maupun simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Smart TV

Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa Smart TV efektif dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik [17]. Evaluasi pembelajaran berbasis Smart TV dilaksanakan secara berkelanjutan oleh guru ISMUBA, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran berbasis Smart TV dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, diskusi kelas, serta penilaian berbasis tugas dan proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi ISMUBA yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Smart TV sangat efektif dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru ISMUBA menyatakan Pada tahapan evaluasi, guru menggunakan hasil pengamatan, diskusi, serta penilaian berbasis tugas atau proyek untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dibuktikan melalui hasil penilaian ulangan harian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbasis media Smart TV.

Dengan demikian strategi guru bidang ISMUBA dalam pembelajaran menggunakan media Smart TV terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari ketercapaian nilai dan ketertarikan peserta didik dalam belajar yang meningkat [18]. Dengan strategi ini memberikan keuntungan bagi peserta didik menjadi lebih fokus, lebih mudah memahami materi, dan tidak terbebani dengan banyak mencatat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Krian.

d. Kebijakan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media Smart TV, guru bidang ISMUBA menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut perlu disertai dengan kebijakan yang sederhana namun terarah agar memberikan dampak positif secara optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia 8–9 tahun. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara guru ISMUBA pemanfaatan Smart TV sangat membantu pembelajaran, namun diperlukan kebijakan sederhana agar pemanfaatan tersebut bisa mencapai dampak positif secara maksimal dan sesuai dengan usia peserta didik 8-9 tahun.

Kebijakan yang diterapkan, seperti: Aturan 3M (Melihat, Mengikuti, Menanggapi) dan zona fokus 10 menit, penggunaan Smart TV perlu batasan 10-15 menit per sesi untuk menjaga konsentrasi, setelah itu dilanjutkan dengan aktivitas seperti menulis atau praktik. Aturan 3M diterapkan sebagai prosedur operasional untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, kebijakan zona fokus 10 menit merupakan bentuk manajemen kelas berbasis *neurosains* yang mempertimbangkan keterbatasan rentang perhatian anak, sehingga penggunaan layar dibatasi guna mencegah kelelahan visual [19].

Kebijakan guru selaras dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa sekolah secara kelembagaan mendorong integrasi Smart TV dalam pembelajaran secara terencana dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Guru diarahkan memanfaatkan Smart TV sebagai media visual dan interaktif, sementara peserta didik dibimbing untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Kebijakan ini diperkuat dengan penguatan literasi digital serta penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku, sehingga pemanfaatan Smart TV tetap berada dalam koridor akademis dan pedagogis pada pembelajaran ISMUBA.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah semakin mempertegas bahwa kebijakan pemanfaatan Smart TV tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan bernilai institusional. Kepala sekolah menegaskan perannya sebagai pengambil kebijakan dan fasilitator dalam pemanfaatan media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, pemberian arahan kepada guru terkait pemanfaatan Smart TV secara efektif dan proporsional, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan sekolah dan nilai-nilai keislaman.

e. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran ISMUBA Berbasis Smart TV

Dalam pendidikan modern, teknologi seperti Smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Smart TV mendukung penggunaan media interaktif yang selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui akses video edukatif, kuis, dan konten multimedia lainnya, Smart TV mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif [20].

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan media Smart TV yang telah digunakan sekitar satu tahun terakhir menjadi inovasi penting dalam pembelajaran berbasis teknologi. Fitur yang dimanfaatkan meliputi aplikasi edukasi, video interaktif, konektivitas perangkat dan internet. Media Smart TV terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan selaras dengan pendapat guru ISMUBA: Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ISMUBA dengan Smart TV tergolong tinggi. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan psikologis peserta didik. Perkembangan teknologi membuat mereka lebih antusias, terlebih dengan adanya permainan interaktif seperti kuis dan polling yang membuat belajar terasa seperti bermain. Visualisasi yang jelas dan animasi pada layar besar juga membantu siswa memahami materi dengan abstrak. Selain itu, tayangan kisah islami yang dikemas secara menarik mampu menggugah emosi dan memperkuat penanaman nilai moral.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran ISMUBA tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Kepala Sekolah mengungkapkan: Menurut saya, pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran ISMUBA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena materi disajikan lebih menarik dan kontekstual. Hal ini juga membuat pembelajaran lebih efektif karena peserta didik lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi.

Peningkatan motivasi belajar melalui pemanfaatan media Smart TV tidak hanya tercermin pada meningkatnya minat peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, setelah mengkaji bagaimana Smart TV berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, perlu dianalisis lebih lanjut perannya dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar secara optimal [21]. Indikator efektivitas pembelajaran yaitu pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil pembelajaran yang tepat sasaran.

1. Pembelajaran Terlaksana dengan Baik

Indikator pembelajaran terlaksana dengan baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya serta adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik [22]. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ISMUBA tercermin dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan, disertai dengan interaktif antara guru dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ketersediaan perangkat pembelajaran disiapkan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada awal tahun ajaran. Setiap guru diwajibkan menyusun serta menyerahkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk kesiapan dan tanggung jawab guru. Dalam pelaksanaannya, guru ISMUBA menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah dan tanya jawab, pembiasaan, serta keteladanan.

Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan materi secara sistematis sekaligus memastikan pemahaman peserta didik. Sementara metode pembiasaan dan keteladanan diwujudkan melalui sikap disiplin guru, penggunaan tutur kata yang sopan, serta pelaksanaan ibadah sesuai ajaran islam [23].

2. Hasil Pembelajaran yang Tepat Sasaran

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah ibadah, yang diukur secara kualitatif.

Secara kualitatif, hasil observasi peneliti saat pembelajaran materi akidah ibadah berlangsung peserta didik menunjukkan sikap patuh dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung, seperti mencatat materi pembelajaran dengan tertib serta melakukan tugas yang diberikan dengan baik [24]. Selain itu, peserta didik juga mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya melaksanakan sholat berjamaah, literasi Al'Quran, berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at bersih, memahami serta mengamalkan rukun iman dan rukun islam, serta membiasakan diri mengucapkan salam kepada guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Smart TV

Setelah diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media Smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, tentu pada proses pelaksanaannya terdapat berbagai bentuk dukungan maupun

hambatan. Seperti yang dipaparkan hasil wawancara dengan guru bidang ISMUBA Kelebihan dari media Smart TV adalah alat tersebut praktis digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mudah memudahkan pencarian materi atau video pembelajaran, ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti perangkat Smart TV, jaringan internet yang stabil, speaker aktif dan pencahayaan kelas yang baik. Selain itu antusiasme peserta didik terhadap media digital turut meningkat.

Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik: penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar melalui fitur-fitur seperti kuis, permainan edukatif, serta simulasi. Melalui pendekatan tersebut, motivasi dan minat belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Media pembelajaran interaktif seperti animasi dan video edukatif secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran [25]. Selain itu, penggunaan aplikasi dan visual digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendorong keaktifan siswa [26].

1. Aplikasi pembelajaran yang interaktif: menjadi proses belajar lebih menyenangkan melalui animasi, grafik, gambar, teka teki sehingga membantu siswa memahami materi dengan cara yang menarik.
2. Umpan balik langsung: memungkinkan siswa mengetahui tingkat penguasaan materi dan memperbaiki kesalahan secara tepat.
3. Pengembangan keterampilan teknologi: penggunaan model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga melatih keterampilan teknologi yang dibutuhkan di era digital [27].

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis Smart TV meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan manajemen sekolah serta motivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

Namun demikian, di balik berbagai kelebihan tersebut, pembelajaran berbasis media Smart TV juga menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru ISMUBA yang menyatakan: Beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran ini, pertama jaringan internet yang tidak stabil serta gangguan teknis pada Smart TV. Kedua konten digital yang sesuai kurikulum pendidikan Muhammadiyah terutama terkait wudhu, tayamum dan sholat masih terbatas. Ketiga, ketergantungan peserta didik pada media digital sehingga aktivitas praktik secara langsung menjadi kurang optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart TV meliputi perbedaan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, serta kendala teknis yang bersifat insidental. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut masih dapat dikelola dengan baik melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, dan tenaga pendukung lainnya, sehingga tidak menghambat keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis media Smart TV yang dirancang secara terencana dan kontekstual, guru bidang studi ISMUBA di SD Muhammadiyah 2 Krian terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Pemanfaatan Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai media visual pendukung, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkrit dan bermakna. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dan visual interaktif dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan efektivitas pembelajaran peserta didik. Widiastuti menekankan bahwa efektivitas media digital sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terencana dan kontekstual [8]. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru melalui fokus pada strategi guru ISMUBA di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

V. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital pada bidang studi ISMUBA melalui pemanfaatan media Smart TV di SD Muhammadiyah 2 Krian mampu berjalan secara efektif yang ditandai dengan ketercapaian indikator pembelajaran secara optimal. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, meningkatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif, serta meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap materi ISMUBA yang disajikan secara visual dan audio.

Faktor pendukung adalah ketersediaan sarana prasarana, dukungan manajemen sekolah, dan motivasi guru, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan penguasaan teknologi, ketidakstabilan jaringan internet serta keterbatasan waktu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta bimbingan pada penelitian dari awal hingga mencapai di titik ini. Terima Kasih kepada Pimpinan Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Krian yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] F. U. Firdausi and A. R. Diharja, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Penerapan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Education and Development*, vol. 11, no. 3, pp. 398–401, 2023.
- [2] E. Susilawati dan M. S. Al Ayubi, "Model Pembelajaran Inovatif dengan Memanfaatkan TV Edukasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 2, pp. 186–198, Des. 2022. doi: 10.24832/jpnk.v7i2.3063.
- [3] J. L. Judge, V. Purnamasari, Kartinah, dan R. N. Sofiati, "Utilization of Smart TV Technology to Support the Learning Process at SD Supriyadi 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 8, no. 3, hlm. 1-7, Sep. 2023.
- [4] J. Piaget, *The Theory of Cognitive Development*. New York: Basic Books, 1970.
- [5] Z. S. Endi, M. S. Asrin, and M. Jaelani, "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital," *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, vol. 2, no. 1, pp. 80–87, 2025.
- [6] A. Sutrisno, R. Vebrianto, and A. Zuhairi, "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Android melalui Aplikasi Smart Apps Creator pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Instructional Development Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 789–802, 2024.
- [7] M. Lubis and A. Gusman, "Penggunaan Media Elektronik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 145–152, 2022.
- [8] A. Widiastuti, "Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Menggunakan Media Digital di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 8, no. 2, pp. 88–95, 2021.
- [9] H. Hijerah and D. Iswatiningsih, "Pemanfaatan media Smart TV dalam mengembangkan literasi digital siswa melalui pembelajaran interaktif dan kolaboratif," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, vol. 9, no. 11, Nov. 2025.
- [10] N. Najahatul Ilmiyah and I. Muslih, "Penggunaan media pembelajaran Smart TV pada minat belajar siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 2, no. 4, pp. 423–435, Jul. 2024, doi: 10.61722/jipm.v2i4.310
- [11] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif," p. 6, 2015.
- [12] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Sage Publications, 2019.
- [13] Sutarman and M. Ilham, "ISMUBA Teacher Strategy in Improving the Quality of ISMUBA Learning After the Covid-19 Era at SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman," *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, vol. 7, no. 4, pp. 251–268, 2024, doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1280.
- [14] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Media Digital untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.
- [15] S. Aisyah, "Penggunaan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SDN Susukan II," *Al-Abqary: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 112–121, 2024.
- [16] S. H. A. Puspita, D. T. Setiyoko, dan D. Sunarsih, "Efektivitas Penggunaan Media Video Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Losari Kidul 01," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, 2025.
- [17] M. Sholichah dan K. Efendiy, "Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 1890–1898, 2025.
- [18] Reza R. N. Nugroho *et al.*, "Efektivitas Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, vol. 5, no. 4, pp. 5245–5249, 2025.
- [19] Muflihah and D. M. Q. A. P. W., "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in," *Universitas Al-Falah As-Sunniah*, Jember, Indonesia, 2024.
- [20] A. Syafiq and S. Suwanto, "Penerapan Media Digital Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, vol. 7, no. 2, pp. 610–624, May 2025.

- [21] A. Ali, S. D. Venica, W. Aini, dan A. F. Hidayat, “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Information System and Education Development*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2025.
- [22] S. Pramana Aji, A. Fitria, dan Zulkifli, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2, 2025.
- [23] I. D. Fauziah, F. Nikmah, N. Nafisatussa’adah, dan O. T. Kurahman, “Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 2, 2024.
- [24] D. S. Napitupulu, “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- [25] S. Raudah, A. Suriansyah, dan C. Cinantya, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar,” *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2092–2097, Des. 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.559.
- [26] S. Sapitri and A. Suriani, “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD,” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 282–292, Jun. 2025, doi: 10.61132/pragmatik.v3i3.1844.
- [27] Nurfitriani, “Strategi Pembelajaran Digital bagi Guru PAI: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Depan,” *Jurnal Kualitas Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2025. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>. E-ISSN: 3031-2817.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.